**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI**

**KOTA LHOKSEUMAWE**

**Oleh: Tasnim Idris**

***Email: tasnim.idris@ar-raniry.ac.id***

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menjelaskan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Lhokseumawe dan kendala apa saja yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Lhokseumawe. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah Waka bagian kurukulum, kepala sekolah, guru bidang agama dan siswa pada sekolah masing-masing. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif dengan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di bagi ke dalam 3 bagian yang *pertama:* Kompetensi pedagogic guru dalam merangcang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran guna membantu mereka dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik, *kedua:* kompetensi pedagogic guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran adalah dapat membuat pembelajaran lebih aktif dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar mengajar. dan *ketiga:* kompetensi pedagogic guru dalam melakukan penilaian dengan menggunakan media pembelajaran adalah untuk memudahkan guru dalam memberi penilaian dan media yang digunakan adalah laptop dengan menggunakan aplikasi penilaian. Kendala guru dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI di SMPN Kota Lhokseumawe adalah belum menguasai ICT, keterbatas sarana/media pembelajaran yang akan digunakan, masalah teknis seperti mati lampu dan menyita waktu yang banyak jika tidak terampil digunakan.

Kata Kunci*: kompetensi Pedagogik, Media Pembelajaran PAI*

1. **Pendahuluan**

Lembaga pendidikan sebagai ujung tombak untuk mencerdaskan bangsa, sudah selayaknya untuk secara terus-menerus mengikuti perkembangan zaman, sehingga peserta didik mempunyai bekal yang cukup untuk bersaing dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, dimana manusia harus senantiasa meningkatkan kualitasnya agar tidak menjadi penonton atau bahkan menjadi objek dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu pembangunan sumber daya manusia merupakan suatu hal mutlak yang harus dilaksanakan.Tantangan pendidikan masa kini semakin berat karena tuntutan masyarakat modern semakin kompleks. Pendidikan agama bukan hanya sekedar *proses transfer of knowledge* tapi juga *transfer of value* yaitu penyampaian nilai-nilai moral Islam, karena tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Hasil yang diharapkan dari sebuah pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, aspek afektif meliputi perubahan segi mental, perasaan dan kesadaran dan aspek psikomotorik meliputi perubahan dalam segi tindakan.

Berkenaan dengan itu guru memegang peranan penting dalam membimbing dan menghantarkan keberhasilan peserta didik untuk menguasai ketiga aspek tersebut. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan agar dapat menjalankan tugas dan peranannya dalam proses belajar mengajar dengan maksimal. Kemampuan guru merupakan daya kreatif guru untuk dapat menciptakan iklim pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Seiring dengan tekad Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan, muncul ketentuan tentang syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang tenaga pendidik profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, adalah berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.[[1]](#footnote-1)

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu didaktik/ilmu mengajar. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pemanfaatan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[[2]](#footnote-2) Kompetensi pedagogik yang dimaksud diatas adalah merupakan kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh setiap guru dalam menjalankan tugas keprofesiannya dalam menagajar. Disini guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam penguasaan kelas dengan baik, menggunakan metode pembelajaran, menguasai setiap langkah pembelajaran yang tujuannnya agar siswa lebih mudah memahami dan tertarik kepada mata pelajaran yang diberikan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam sistem pendidikan modern, fungsi guru sebagai penyampaian pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media pendidikan, agar proses belajar mengajar pada khususnya dan proses pendidikan pada umumnya dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Hal itu disebabkan antara lain, materi pendidikan yang akan disampaikan semakin beragam dan luas mengingat perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat. Dewasa ini guru bukanlah satu-satunya sumber belajar dan penyampai pesan-pesan pendidikan sebagaimana pernah terjadi tahun tujuh puluhan. Media pendidikan sebagai alat bantu pendidikan, juga berfungsi sebagai penyalur pesan-pesan pendidikan.

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat berbagai komponen pengajaran yang saling terintegrasi untuk mencapai tujuan. Proses belajar mengajar yang kompleks itu melibatkan sejumlah komponen, yang terdiri atas guru, tujuan pelajaran, manajemen interaksi, evaluasi dan peserta didik.[[3]](#footnote-3) Sehubungan dengan itu peran guru sangat besar dalam usaha penyelenggaraan proses belajar mengajar tersebut. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, semua komponen didalam proses belajar mengajar tidak boleh diabaikan. Salah satu komponennya adalah media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan terhadap salah satu media sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran demikian sebaliknya sebuah metode akan mempengaruhi jenis media yang sesuai, meskipun demikian dapat dikatakan bahwasannya salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat memuat pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik, baik berupa alat, orang maupun bahan ajar dan salah satu unsur teknologi yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar yang dapat membantu pembelajaran. Selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi peserta didik agar lebih efektif.

Oleh karena itu pemanfaatan media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan yang berlangsung dalam proses pembelajaran.[[4]](#footnote-4) Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu perwujudan dari sistem pendidikan Islam. Kemampuan dalam penelitian ini difokuskan pada kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan media pembelajaran, ada tiga unsur stategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu; strategi penataan organisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan strategi pelaksanaan dan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru cerdas yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. Pemanfatan potensi yang sejalan dengan kebutuhan peserta didik dalam situasi belajar-mengajar saat ini tidak dapat ditunda-tunda lagi. Hai itu dikarenakan oleh tuntutan realitas kehidupan peserta didik yang dinamis. Tuntutan terhadap peningkatan kompetensi secara berkesinambungan sangat dibutuhkan, disebabkan karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah. Di samping itu, keharusan bagi setiap guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya secara terus-menerus dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, didorong juga oleh perubahan kurikulum pendidikan yang berkembang saat ini.

Guru selalu dituntut agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa secara tuntas. Hal ini menjadi permasalahan yang cukup sulit bagi guru, karena siswa bukan hanya sebagai individu dengan semua keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Paling tidak ada tiga aspek yang membedakan siswa dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, aspek psikologis, dan aspek biologis.

Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan sikap dan perilaku siswa bervariasi di sekolah. Hal itu pula yang menjadikan berat tugas guru dalam mengelola kelas dengan baik. Keluhan-keluhan guru sering terlontar hanya karena masalah kesulitan mengelola kelas. Akibat kegagalan guru mengelola kelas, tujuan pembelajaranpun sulit untuk dicapai. Sebenarnya hal ini tidak perlu terjadi, apabila ada usaha yang dilakukan oleh guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meminimalkan jumlah siswa di kelas, mengaplikasikan beberapa prinsip pengelolaan kelas, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Di samping itu, perlu memanfaatkan media pembelajaran yang telah ada dan mengupayakan pengadaan media pembelajaran baru demi mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan di sekolah, maka penggunaan alat-alat atau media pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan kemajuan teknologi tersebut. Penggunaan media teknologi membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Tidak hanya itu, perkembangan pendidikan di sekolah semakin lama semakin mengalami perubahan dan mendorong berbagai usaha perubahan.

Saat ini, pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi. Hal itu menyebabkan terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan. Pembelajaran yang semula hanya menggunakan metode ceramah konvensional atau verbal semata menjadi pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang semula siswa sebagai obyek pasif yang hanya menerima apa adanya dari guru, menjadi pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif dan menyenangkan memerlukan sarana yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran, setidaknya sarana yang efektif dan efisien dalam bentuknya, komponen lingkungannya, alat fisiknya, dan komunikasinya.

Demikian pula dengan Pendidikan Agama Islam juga memerlukan sarana pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Sarana pembelajaran tersebut dikenal dengan istilah media pembelajaran. Dan hal ini juga harus didukung dengan kompetensi pedagogik guru agama Islam dalam mengaplikasikan kemampuannya dalam pemanfaatan media pembelajaran tersebut.

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, kehadiran media pembelajaran sangat penting artinya dan merupakan suatu keharusan. Ketiadaan media sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, media pembelajaran dapat membantu mengatasi ketidakjelasan materi yang disampaikan menjadi jelas dan mudah diterima oleh siswa. Tuntutan informasi aktual dari guru dan kurikulum nasional 2013 menghendaki guru yang kreatif yang mampu memberikan perubahan paradigma peserta didik bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang menyenangkan dan dibutuhkan peserta didik, bukan pelajaran yang menjemukan dan membosankan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu: Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Lhoksemawe? dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri Lhokseumawe?.

**B. Metode Penelitian**

Kajian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif yang temuan-temuannya yaitu kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini tidak diproses melalui sistem statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan kualitatif yang penulis gunakan dijiwai oleh teori fenomenologi sehingga penelitian ini menuntut peneliti untuk terlibat secara mendalam agar dapat mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi pedagogik ­guru PAI, dalam pemanfaatan media pembelajaran pada SMP Negeri di Lhokseumawe.

Pemilihan metode ini penulis anggap relavan dengan penelitian ini, mengingat penelitian kualitatif lebih mengarah kepada objek yang alamiah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan kepada makna.[[5]](#footnote-5)

Data dan informasi yang dikemukakan didukung oleh teori-teori para ahli melalui kajian kepustakaan agar hasil yang diperoleh dari lapangan dapat dianalisis secara teoritis dan dapat dipertanggung jawabkan baik secara imperis maupun secara ilmiah.

1. **Sumber Data**

Subjek penelitian ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dengan maksud agar data yang diperoleh dapat langsung diterima dari sumber-sumbernya sebagai sumber data primer agar sesuai dengan tujuan penelitian maka peneliti menetapkan sejumlah nara sumber atau *imforman* untuk mendapatkan informasi secara lengkap yang melibatkan beberapa orang masing-masing:

1. 2 Orang Guru PAI SMP Negeri 1 Lhokseumawe
2. 2 Orang Guru PAI SMP Negeri 2 Lhokseumawe
3. Kepala SMP Negeri 1 Lhokseumawe
4. Kepala SMP Negeri 2 Lhokseumawe

Adapun objek penelitiannya adalah kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di 2 (dua) SMP Negeri yang ada di Lhokseumawe dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI, sebagai *key imforman.* Sedangkan kepala sekolah, dan siswa adalah sebagai sumber data atau *informan.*

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.[[6]](#footnote-6) Adapun pedoman yang digunakan peneliti adalah wawancara dan dokumen/ lembaran observasi dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya

Sebagai pedoman dalam rangka mengumpulkan data instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Dokumen RPP sesuai dengan tuntutan dari kurikulum 2013
2. Observasi guru dalam mengajar di kelas yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam mengelola kelas, cara mengevaluasi dan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran
3. Analisis Dokumen Penilaian hasil belajar atau penilaian proses yang berlangsung dikelas

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

1. *Observasi (pengamatan)*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan *participant observation* yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam situasi objek yang diteliti, dalam observasi partisipan ini penulis terlibat dalam kegiatan sehari-hari terhadap orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Penulis juga mengamati aspek-aspek dan aktifitas yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaaatan media pembelajaran dan mencatat hal-hal yang diperlukan, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan pemanfaatan media pembelajan oleh guru PAI.

1. *Interview/Wawancara*

Wawancara dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstuktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan masalah yang diteliti) dan wawancara tidak terstuktur (wawancara yang dilakukan apabila adanya jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstuktur namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian.

Di sini penelitilah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan, agar memperoleh jawaban yang dikehendaki lebih luas, rinci dan selengkap mungkin.dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

1. *Analisis Dokumentasi*

Telaah dokumensi dilakukan di SMP Negeri Lhoksemawe, seperti mengambil profil sekolah, guru PAI, peserta didik, organisasi, sarana prasarana, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, juga segala sesuatu yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

1. **Analisis Data**

Analisis data dalam hal ini telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan dalam menganalisa data menggunakan analisa deskrepsi yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti kemudian disampaikan kepada pembaca dengan menggunakan bahasa dan kata-kata, sehingga persoalan yang dibahas dan diteliti akan terpapar dengan jelas.[[7]](#footnote-7)

Menurut *Miles dan Huberman* aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.[[8]](#footnote-8)

Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman ada tiga yaitu data *reduction*, data *display,* dan *conclusion drawing*.[[9]](#footnote-9)

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak dan jumlahnya semakin banyak jika peneliti juga semakin lama dalam melakukan penelitian ke lapangan. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

1. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, grafik matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

1. *Conclusion Drawing/verification*

Simpulannya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Pada penelitian ini, pengujian kredibilitas dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yaitu pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak..

**C. Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, maka berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Dibawah ini secara singkat dan terperinci akan dijelaskan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap SMP Negeri Kota Lhokseumawe yang fokusnya adalah kepada guru-guru pendidikan agama Islam (GPAI). Hasil ini untuk menjawab rumusan masalah dari karya ilmiah ini:

1. Kompetensi pedagogig guru dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI di SMP Negeri SMP Negeri Kota Lhokseumawe
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran oleh guru PAI di SMP Negeri Kota Lhokseumawe

Data yang diperoleh dengan menggunakan metode, prosedur dan analisis yang telah peneliti uraikan dalam paparan hasil penelitian. Berikut ini penyajian dan analisis data hasil penelitian:

1. **Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI di SMP Negeri Kota Lhokseumawe.**

Kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di SMPN Kota Lhokseumawe di bagi ke dalam 3 bagian sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru PAI dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran bahwa semua guru agama di SMPN Kota Lhokseumawe sebelum mengajar mereka membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan sebuah kewajiban bagi setiap guru di SMPN Kota Lhokseumawe untuk pedoman dalam proses belajar mengajar. Dari wawancara dengan guru di SMPN Kota Lhokseumawe mereka sudah memahami apa saja komponen yang tercakup dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu guru agama di SMPN Kota Lhokseumawe telah memanfaatkan media pembelajaran dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran agar membantu mereka dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Guru agama di SMPN Kota Lhokseumawe menggunakan beberapa media pembelajaraan pada saat penyampaian pembelajaran, media yang digunakan antara lain: media audio visual, media cetak, media gambar dan media elektronik dan semua media tersebut dimanfaatakan dalam mata pelajaran agama.

Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), pasal 28 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran. Dalam penjelasannya, yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran pada ketentuan ini adalah peran pendidik antara lain adalah sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.[[10]](#footnote-10)

Dalam suatu proses pembelajaran, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran.  Kedua aspek ini saling berkaitan.[[11]](#footnote-11) Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh tenaga pendidik.

Kegiatan belajar mengajar harus bisa saling memberikan motivasi antara dua pihak pendidik dan peserta didik. Sebagai Pendidik harus selalu dapat memberikan sesuatu yang terbaru dalam penyampaian materi terutama dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Karena pada kenyataannya ada asumsi di kalangan peserta didik bahwa pelajaran yang paling membosankan adalah pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), itu disebabkan oleh pola pikir guru yang belum dapat merubah bagaimana cara-cara penyampaian materi agama itu agar dapat diterima dan merasa dibutuhkan oleh peserta didik. Tidak jarang kegiatan belajar mengajar agama membuat peserta didik ngantuk, jenuh dan mebosankan. Hal ini disebabkan kerena proses yang selalu sama dan menonton tanpa adanya strategi baru diantaranya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dibarengi metode-metode yang menyenangkan.

1. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan pemanfaatan media pembelajaran bahwa guru agama di SMPN Kota Lhokseumawe dalam proses belajar mengajar memanfaatkan media ICT dan infokus karena dengan media ICT dapat meningkatkan motivasi, semangat dan respon belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membuat siswa lebih percaya diri dan lebih aktif dalam pembelajaran.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar pemanfaatan media pembelajaran mengajar dapat meningkatkan motivasi, semangat dan respon belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan media dianggap bisa menggugah semangat baru bagi peserta didik, karena biasanya pemanfaatan media hanya berlaku pada pelajaran eksak dan pelajaran umum lain dengan berbagai perlengkapannya seperti laboratorium. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.[[12]](#footnote-12)

1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran di SMPN Kota Lhokseumawe adalah dengan menggunakan media elektronik, menurut mereka pemanfaatan media tersebut karena memudahkan dalam proses penilaian siswa. Begitu juga dalam membuat penilaian laporan akhir belajar atau rapor peserta didik, guru menggunakan aplikasi penilaian yang sudah disediakan sekolah dengan memanfaatkan media elektronik.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan, sehubungan dengan hal tersebut maka evaluasi merupakan alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan. Begitu juga di dalam penggunaan media pembelajaran. Evaluasi media pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut dapat mencapai tujuan, penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah dalam penilaian hasil belajar siswa. Seperti yang dikatakan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa media pendidikan yang dapat digunakan dalam pembelajaran sangat ragam bentuknya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah untuk memenuhinya atau jika guru yang membuatnya maka akan sangat tergantung pula pada kemampuan dan keahlian guru dalam membuatnya. Keragaman tersebut akan berimplikasi pada baerbagai jenis evaluasi untuk menentukan dan memudahkan pembelajaran dalam mendukung terselenggaranya pembelajaran yang bermutu.[[13]](#footnote-13)

1. **Kendala Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI**

 Dalam setiap kegiatan yang dilakukan manusia terdapat hal-hal yang menjadi penunjang kegiatan yang kita lakukan, selain itu terdapat pula hal-hal yang menghambat jalannya kegiatan. Dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI juga terdapat kendala-kendala tersebut, diantara kendala-kendala guru pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah masalah teknis seperti mati lampu dan menyita waktu jika tidak terampil digunakan.

 Kendala lainnya adalah: keterbatasan sarana/media pembelajaran yang tersedia masih sangat terbatas sehingga guru lebih banyak tidak dapat kesempatan untuk menggunakannya, kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI adalah:

1. Belum menguasi ICT, guru agama di SMPN Lhokseumawe belum mampu mengoperasikan ICT secara keseluruhan walaupun mereka sering menggunakan ICT sebagai media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar.
2. Masalah teknis seperti mati lampu, kendala teknis yang sering terjadi di sekolah adalah kebiasaan mati lampu, hal ini akan berdampak pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika guru menggunakan media pembelajaran.
3. Banyak menyita waktu apalagi tidak terampil digunakan, media pembelajaran akan menyita waktu banyak apabila seorang guru kurang mempunyai pengetahuan cara penggunaan media pembelajaran
4. Keterbatasan sarana/media pembelajaran, sekolah masih terbatasnya media pembelajaran sehingga berdampak pada guru ketika ingin menggunakan media pembelajaran untuk keperluan belajar mengajar.
5. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan media, guru belum mampu membuat kreatifitas baru dalam media pembelajaran, artinya guru hanya memanfaatkan media yang telah tersedia saja selama ini.

Keterbatas media pembelajaran terkadang masih dapat diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran lain, demikian juga listrik mati, media pembelajaran dapat diganti dengan media yang lain. Latihan dapat membantu keterampilan penggunaan media. Sedangkan keterbatas media pembelajaran dapat diatasi dengan pengaturan jadwal yang baik serta pengadaan media pembelajaran sendiri.

**D. Penutup**

**1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang ada yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI di SMPN Lhokseumawe dapat disimpulkan:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di bagi ke dalam 3 bagian yang *pertama:* Kompetensi pedagogik guru dalam merangcang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran guna membantu mereka dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik, *kedua:* kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran adalah dapat membuat pembelajaran lebih aktif dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar mengajar. dan *ketiga:* kompetensi pedagogik guru dalam melakukan penilaian dengan menggunakan media pembelajaran adalah untuk memudahkan guru dalam memberi penilaian dan media yang digunakan adalah laptop dengan menggunakan aplikasi penilaian.
2. Kendala guru dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI di SMPN Kota Lhokseumawe adalah belum menguasai ICT, keterbatas sarana/media pembelajaran yang akan digunakan, masalah teknis seperti mati lampu dan menyita waktu yang banyak jika tidak terampil digunakan.

**2. Saran-saran**

Perlu adanya penambahan media pembelajaran, mengingat media pembelajaran PAI yang sudah ada jumlahnya masih terbatas dan belum sesuai dengan jumlah guru dan siswa. Ini perlu dilakukan karena untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Selain mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar, media juga berguna untuk menciptakan suasana baru bagi dunia pendidikan.

Jika penambahan media pembelajaran belum dapat dilaksanakan dalam waktu singkat, maka hendaknya jadwal penggunaan media pembelajaran dapat merata dan semua kebutuhan guru dan murid terhadap media pembelajaran dapat dipenuhi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010)

Arief S Sadiman dkk, *Media Pendidikan pengertian, perkembangan, dan pemanfaatannya,*  (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada., 2003)

Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pembelajaran Agama,* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1999)

E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*  *dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, cet.1 (Bogor: Glalia Indonesia, 2014)

M. Ngalim Purwanto,  *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, cet.17 (Bandung: Alfabeta, 2013)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung:Citra Umbara, 2006)

1. Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 165-166. [↑](#footnote-ref-1)
2. E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 68. [↑](#footnote-ref-2)
3. M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*  *dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, cet.1 (Bogor: Glalia Indonesia, 2014), hal. 110 [↑](#footnote-ref-3)
4. Arief S Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Perkembangan, dan Pemanfaatannya,*  (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2003), hal. 6. [↑](#footnote-ref-4)
5. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, cet.17 (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 15. [↑](#footnote-ref-5)
6. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 168. [↑](#footnote-ref-6)
7. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,...,* hal. 195 [↑](#footnote-ref-7)
8. Sugiyono, *Metode Penelitian ...,* hal. 338. [↑](#footnote-ref-8)
9. Sugiyono, *Metode Penelitian* ..., hal. 338-346. [↑](#footnote-ref-9)
10. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 251 [↑](#footnote-ref-10)
11. Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pembelajaran Agama,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 31 [↑](#footnote-ref-11)
12. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.45 [↑](#footnote-ref-12)
13. M. Ngalim Purwanto,  *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3. [↑](#footnote-ref-13)